

**TINDAK TUTUR EKPRESIF DALAM FILM “QODRAT” KARYA GEA REXY,  
ASAF ANTARIKSA DAN CHARLES GOZALI**

Nur Aqviani Robur<sup>1</sup>, Andi Srimularahmah<sup>2</sup>, Irna Fitriana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bone

[1nuraqvianhyr22@gmail.com](mailto:nuraqvianhyr22@gmail.com), [2andisrimularahmah@gmail.com](mailto:andisrimularahmah@gmail.com),

[3irnafitriana7@gmail.com](mailto:irnafitriana7@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the types of expressive speech acts used by the characters in the film Qodrat (2022) and their function in character development and the storyline. This film was chosen because, in addition to its horror genre, it also contains strong Islamic and spiritual values, making it an interesting object for pragmatic studies. This research uses a qualitative approach with a descriptive method and a case study design. Primary data were obtained from the dialogues of the characters in Qodrat, while secondary data were obtained from supporting literature. Data collection techniques were carried out using listening and note-taking techniques. The analysis was conducted based on the speech act theory proposed by John Searle and Wijana's opinion on expressive speech acts. The results show that in Qodrat, various types of expressive speech acts are present, such as expressions of congratulations, thanks, apologies, praise, blame, and condolences. The function of these expressive speech acts not only describes the characters' emotional states but also strengthens the narrative meaning and creates a horror and religious atmosphere in the film.*

**Keywords:** expressive speech acts, pragmatics, Qodrat film, language function, dialogue analysis

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film Qodrat (2022) serta fungsi dari tindak tutur tersebut dalam pengembangan karakter dan alur cerita. Film ini dipilih karena selain mengusung genre horor, ia juga mengandung nilai-nilai keislaman dan spiritualitas yang kental, sehingga menjadi objek yang menarik dalam kajian pragmatik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus. Data primer diperoleh dari dialog tokoh-tokoh dalam film Qodrat, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang mendukung analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan teknik catat. Analisis dilakukan berdasarkan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John Searle dan pendapat Wijana mengenai tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Qodrat terdapat berbagai jenis tindak tutur ekspresif seperti ungkapan memberi selamat, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan, dan mengungkapkan belasungkawa. Fungsi dari tindak tutur ekspresif tersebut tidak hanya menggambarkan kondisi emosional tokoh, tetapi juga memperkuat makna naratif dan membangun suasana horor dan religius dalam film.

**Kata Kunci:** tindak tutur ekspresif, pragmatik, film Qodrat, fungsi bahasa, analisis dialog

## **A. Pendahuluan**

Manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Keinginan dan kemauan seseorang dapat dimengerti dan diketahui oleh orang lain dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan untuk menyampaikan sesuatu dari penutur kepada mitra tutur. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang-orang dengan tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frase yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Halliday (1966: 93) menyatakan bahwa, fungsi tindak tutur dalam sebuah penuturan meliputi: 1) fungsi ideasional, yaitu tuturan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan dan menginterpretasikan pengalaman dunia; 2) fungsi interpersonal, yaitu tuturan berfungsi

sebagai pengungkapan sikap penutur dan sebagai pengaruh pada sikap dan perilaku penutur seperti bertanya, perintah, rayuan, dan sebagainya; dan 3) fungsi tekstual, yaitu fungsi sebagai alat komunikasi untuk mengkonstruksikan atau menyusun sebuah teks.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Menurut Wijana (2012: 15) "tindak tutur ekspresif adalah tindakan yang menyatakan ekspresi perasaan dan sikap yang dirasakan oleh penutur. Penutur mengekspresikan keadaan psikologi dan perasaan dalam situasi tutur. Tarigan menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif dapat digunakan sebagai memuji, mengungkapkan terima kasih, mengkritik dan mengeluh.

Tindak tutur ekspresif dalam film merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang fungsinya mengungkapkan ungkapan yang ingin disampaikan penutur kepada pendengar. Tindak tutur ekspresif sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di kalangan orang dewasa. Oleh karena itu, kajian tindak tutur ekspresif sangat penting untuk

memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbagai situasi.

Penelitian ini fokus pada tindak tutur ekspresif pada sebuah film. Tindak tutur dapat ditemui dalam film. Film merupakan serangkaian peristiwa atau cerita yang diperankan oleh pemain atau aktor dalam film. Film adalah media audiovisual yang termasuk dalam bentuk karya sastra. Melalui pemerannya, film mengutarakan dialog antar pemeran dan mengucapkan tuturan yang dapat dinikmati oleh penonton (Khalimah, 2016: 7).

Film horor Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan kualitas dan popularitas. Salah satunya film horor yang menarik perhatian adalah "Qodrat" yang dirilis pada tahun 2022. Film ini mengisahkan tentang ustaz bernama Qodrat yang kembali ke kampung halamannya untuk menyelesaikan konflik dengan masa lalunya dan menghadapi teror iblis yang kejam. Film Qodrat (2022) merupakan film horor Indonesia yang mengandung banyak aspek

komunikasi, termasuk tindak tutur. Dalam pragmatik, tindak tutur merujuk pada penggunaan bahasa dalam konteks tertentu untuk menyampaikan maksud tertentu.

Penelitian tentang tindak tutur ekspresif sudah sangat banyak oleh beberapa peneliti karena memang sangat menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai kajian ini. Diantaranya dilakukan oleh Widyastuti (2021) Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Horor 'A Quiet Place' yang menunjukkan bahwa film ini mengandalkan komunikasi non-verbal dan dialog yang minimalis untuk menyampaikan emosi dan ketegangan. Lalu, oleh Ningsih (2022) Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Horor Kuntilanak 2: Studi Semiotika, menemukan bahwa dialog dalam film ini tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk membangun simbolisme yang mendalam. Dan Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Horor 'Perempuan Tanah Jahanam' oleh Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa film ini memanfaatkan dialog untuk menggambarkan tema feminisme dan penindasan.

Film ini dipilih sebagai sumber data penelitian, dikarenakan film

Qodrat (2022) memiliki banyak dialog yang mencerminkan tindak tutur, terutama dalam konteks keagamaan, mistis, dan sosial. Kajian pragmatik yang ada pada film ini dapat memberikan wawasan baru dalam ilmu linguistik, khususnya dalam analisis tindak tutur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena tindak tutur ekspresif dalam film "Qodrat" secara mendalam dan menyeluruh.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam film "Qodrat", subjek penelitian merujuk pada individu atau pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan bahasa atau ekspresi dalam film tersebut. Dalam hal ini, subjek penelitian adalah karakter-karakter dalam film "Qodrat" yang berinteraksi dengan menggunakan tindak tutur ekspresif.

Teknik pengumpulan data ialah tahapan-tahapan yang akan dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan yaitu tahap awal yang harus dinyatakan dalam penelitian

sebab tujuan utama penelitian ialah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut.

### **a. Metode simak**

Metode simak merupakan pengumpulan data dengan cara menyimak atau mendengarkan penggunaan bahasa yang diteliti (Zaim, 2014: 89). Tahapan dalam mendapatkan data yaitu peneliti menyimak atau mengamati tuturan para pemain film Qodrat.

### **b. Teknik catat**

Teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan selama atau setelah penyadapan (Zaim, 2014: 90). Usai mendengarkan dan mengamati penggunaan bahasa pada film Qodrat peneliti menyalin ucapan para pemain, setelah menyalin lalu mencatat tuturan yang selaras dengan rumusan masalah, lalu menentukan jenis tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat dalam film Qodrat.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian, Dalam film "Qodrat" (2022) karya Gea Rexy, Asaf Antariksa dan Charles Gozali ditemukan 35 data tuturan

dalam tindak tutur ekspresif. Berdasarkan hasil analisis dialog dalam film *Qodrat* (2022), berbagai jenis tindak tutur ekspresif digunakan oleh para tokohnya sebagai bentuk respons verbal dan emosional terhadap situasi yang mereka alami. Tindak tutur ekspresif ini terbagi dalam beberapa bentuk ucapan memberi selamat, mengucapkan terima kasih, memberi maaf, memuji, mengungkapkan belasungkawa, dan menyalahkan.

### **1. Tindak Tutur Ekspresif Memberi Selamat**

Tindak tutur memberi selamat ialah sebuah ujaran yang diucapkan penutur kepada mitra tutur dengan kata yang mengandung ucapan selamat baik ucapan selamat untuk menyapa hari, pencapaian, kemenangan, dan lain sebagainya.

#### **Data 1**

Konteks: Disaat Alif hilang Asha dan Yasmin mencarinya di seluruh rumah dan ternyata Alif berada di gudang sedang kerasukan. Karena khawatir dan takut Yasmin mengunci gudang dan mencari pertolongan. Namun, ternyata Asha membuka kunci tersebut lalu menemukan lemari di gudang terbuka dan mendengar

adiknya memanggilnya dari dalam. Setelah Asha masuk ke dalam lemari suasana rumah tiba-tiba berubah menjadi hangat dan melihat kedua orang tua dan adiknya.

Alif : Selamat ulang tahun, kak.

Yasmin : Selamat ulang tahun, Asha.

(Q, 2022:40.30)



Pada data 1 (Q, 2022:40.30) Yasmin dan Alif, sebagai orang-orang terdekat Asha, secara langsung mengungkapkan ucapan ulang tahun dengan ekspresi penuh kasih sayang dan perhatian. Ungkapan “Selamat ulang tahun, Asha” bukan sekadar rangkaian kata, melainkan sebuah tindak tutur yang membawa fungsi sosial dan emosional. Fungsi emosional dan sosial dari ucapan tersebut sangat kuat, dan berkontribusi dalam memperlihatkan dimensi kemanusiaan serta kehangatan emosional yang hadir di tengah tema spiritual dan mistis dalam film “*Qodrat*” (2022).

#### **Data 2**

Konteks: Keadaan tiba-tiba berubah setelah Asha masuk ke dalam lemari dan membuat ia kaget karena

ternyata kedua orang tua dan adiknya berdiri di hadapannya yang sudah mempersiapkan ulang tahun untuknya. Setelah Ibu dan Alif mengucapkan selamat ayahnya Asha juga mengucapkan selamat ulang tahun kepadanya. Dan ternyata Asha sedang berada di bawah pengaruh Iblis sehingga ia diberikan penglihatan tentang keluarganya.

Ayah : Selamat ulang tahun, Asha.

(Q, 2022:40.39)



Pada data 2 (Q, 2022:40.39) Ucapan selamat ulang tahun dari seorang ayah kepada anaknya bukan sekadar formalitas, melainkan ekspresi kasih sayang, perhatian, dan harapan yang tulus dari orang tua kepada anak. Secara pragmatis, fungsi tindak tutur ekspresif di sini adalah untuk menyampaikan emosi secara langsung, memperkuat hubungan interpersonal, dan memberikan dukungan psikologis yang sangat dibutuhkan oleh karakter Asha dalam menghadapi tantangan hidupnya.

## **2. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih**

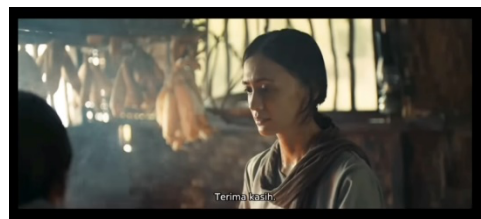
Tindak tutur ekspresif terima kasih adalah sebuah ujaran yang diucapkan oleh penutur dengan menggunakan perasaan bahagia karena sudah dibantu oleh mitra tutur dalam melakukan sesuatu.

### **Data 4**

Konteks: Disaat Tanti sedang dalam suasana yang tidak baik dikarenakan anaknya sakit dan melamunkan hal tersebut Yasmin datang untuk membantunya sehingga ia tersadar dari lamunannya. Tanti kemudian mengucapkan terima kasih kepada Yasmin disaat tiba-tiba Yasmin menggapai tangannya untuk membantunya.

Tanti : Terima kasih.

(Q, 2022:16.07)



Pada data 4 (Q, 2022:16.07) Ucapan terima kasih ini bukan sekadar kata-kata formal atau basa-basi, melainkan sebuah tindak tutur ekspresif yang mengandung kedalaman perasaan tulus dan rasa syukur yang mendalam dari Tanti.

Ucapan terima kasih ini juga berfungsi sebagai penguatan moral bagi Yasmin, memberikan semangat dan pengakuan bahwa tindakannya membawa dampak positif bagi orang lain.

#### **Data 5**

Konteks: Setelah Yasmin mengunci anaknya alif di gudang ia segera mencari pertolongan ke pesantren dan mencari Ustaz Jafar namun, saat itu Jafar sedsng tidak ada dan meminta tolong kepada Ustaz Qodrat. Ustaz Qodrat yang telah berhasil meruqyah tubuh Alif lalu mengucap syukur kepada Tuhan-Nya.

Yasmin : Alif.

Ustaz Qodrat : Terima kasih, ya, Allah.

(Q, 2022:48.54)



Pada data 5 (Q, 2022:48.54). Ucapan terima kasih ini bukan sekadar formalitas, melainkan merupakan ekspresi rasa syukur yang tulus dari seorang hamba kepada Sang Pencipta atas pertolongan dan perlindungan yang diberikan dalam situasi penuh

tekanan dan bahaya. Fungsi utama dari tindak tutur ini adalah untuk mengekspresikan rasa syukur, keimanan, dan pengakuan terhadap pertolongan Tuhan.

#### **3. Tindak Tutur Ekspresif Memberi Maaf**

Tindak tutur ekspresif minta maaf adalah sebuah tindak tutur yang mengungkapkan suatu keadaan yang membuat penutur harus meminta maaf kepada mitra tutur.

#### **Data 9**

Konteks: Disaat Tanti sedang mengalami beban pikiran yang disebabkan anaknya sakit Yasmin merasa waktunya tidak tepat karena ia harus menagih hutang kepada tetangga sekaligus temannya, di dapur Yasmin meminta maaf kepada Tanti karena harus menagih hutang almarhum suaminya membuatnya merasa bersalah. Namun, karena ia juga sangat membutuhkannya terpaksa ia harus mencoba memintanya.

Yasmin: Maaf Tanti, aku perlu menagihkan utangmu dengan almarhum suamiku. Aku sudah tiga bulan tidak membayar uang sekolah anak-anakku.

(Q, 2022:17.20)



Pada data 9 (Q, 2022:17.20) Ucapan permintaan maaf yang diungkapkan Yasmin dalam situasi ini bukan sekadar ungkapan sopan santun, melainkan sebuah tindak tutur ekspresif yang sarat dengan perasaan kompleks. Di balik kata-kata permintaan maaf tersebut, tersimpan beban emosional dan dilema moral yang dialami Yasmin. Permintaan maaf yang diucapkannya tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan sosial, tetapi juga sebagai cara untuk meredakan ketegangan dan mengurangi potensi konflik.

#### **Data 10**

Konteks: Ustaz Qodrat baru saja tiba di pesantren Kahuripan dan bertemu dengan beberapa pemuda yang sedang memukul temannya dan meminta maaf karena pemuda tersebut merasa terganggu akan kehadirannya.

Ustaz Qodrat: Assalamualaikum.

Pemuda desa: Siapa kau?  
Sembarangan kau masuk sini.

Ustaz Qodrat: Maaf jika aku mengganggu.

(Q, 2022:20.33)



Pada data 10 (Q, 2022:20.33) Tindak tutur ekspresif yang muncul dalam momen ini sangat penting karena mencerminkan kerendahan hati dan kesadaran Qodrat atas kesalahan atau kekurangan yang mungkin pernah terjadi dalam interaksinya dengan pemuda tersebut. Permintaan maaf ustaz Qodrat berfungsi sebagai bentuk untuk mengekspresikan rasa tanggung jawab dan keinginan memperbaiki hubungan, sekaligus menghilangkan kesalahpahaman yang mungkin ada.

#### **4. Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

Tindak tutur ekspresif memuji adalah suatu tindakan yang diujarkan oleh seorang penutur kepada mitra tutur tentang memberikan atau menyampaikan ujaran yang memuji, baik itu dalam ujaran kekaguman maupun sebagainya.

#### **Data 16**

Konteks: Saat Yasmin selesai menyajikan makanan di meja makan ia lalu mendekati anaknya Alif di meja

makan dan duduk di sampingnya. Dan saat itu Alif sudah merasa kenyang serta memuji masakan ibunya enak.

Alif: Bu, Alif sudah kenyang. Makanannya enak.

(Q, 2022:24.14)



Pada data 16 (Q, 2022:24.14) Ungkapan pujian ini merupakan tindak tutur ekspresif yang mengandung makna kasih sayang dan penghargaan terhadap sosok ibu yang selama ini berperan sebagai pengasuh dan pemberi perhatian dalam keluarga. Tindak tutur ekspresif ini berfungsi tidak hanya mengandung makna literal tentang rasa makanan, tetapi juga menjadi ekspresi afektif yang memperkuat ikatan emosional, mengapresiasi peran ibu, serta menunjukkan bahwa di tengah kekacauan spiritual dan konflik dalam cerita, tetap ada ruang bagi kehangatan keluarga yang sederhana namun bermakna.

#### **Data 17**

Konteks: Setelah Asha masuk dalam lemari dan melihat kedua orang tuanya ia melihat ibunya Yasmin dan

Ayahnya sedang menyusun kue untuk kejutan ulang tahun untuk Asha dan Yasmin pun memuji hasil kerjanya bersama suaminya.

Alif: Di sini bagus, ini bagus.

(Q, 2022: 40.19)



Pada data 17 (Q, 2022:40.19)

Tindak tutur ekspresif yang muncul dalam momen ini menggambarkan sisi lembut dan perhatian Yasmin, yang berusaha memberikan kebahagiaan kepada Asha melalui usaha kecil namun bermakna. Fungsi utamanya adalah untuk menguatkan ikatan emosional keluarga, menyampaikan penghargaan, serta memberikan rasa nyaman dan aman bagi Asha.

### **5. Tindak Tutur Ekspresif**

#### **Mengungkapkan Belasungkawa**

Tindak tutur ekspresif belasungkawa adalah ujaran yang digunakan oleh penutur untuk menyatakan perasaan duka cita, empati, atau kesedihan atas musibah atau kehilangan yang dialami orang lain. Tindak tutur ini mencerminkan sikap batin penutur terhadap

peristiwa yang menyedihkan yang menimpa mitra tutur.

#### **Data 22**

Konteks: Ketika Ustaz Qodrat sedang berusaha meruqyah Alif yang sedang kerasukan secara tiba-tiba tubuh Alif berubah menjadi sosok yang sangat dirindukannya yaitu anaknya yang juga bernama Alif. Namun, semua itu hanyalah tipuan dan dengan cepat ia menyadarinya dan melanjutkan ruqyah sehingga membuat wujud anaknya menghilang. Ustaz Qodrat mengungkapkan belasungkawa kepada arwah anaknya Alif.

Ustaz Qodrat: Inna lillahi wa inna ilahi ra'jiun.

(Q, 2022:1.28.30)



Pada data 22 (Q, 2022:1.28.30) Ucapan belasungkawa ini bukan sekadar ungkapan formal, melainkan sebuah tindak tutur ekspresif yang sarat dengan kesedihan mendalam, penyesalan, dan rasa kehilangan yang sangat berat bagi seorang ayah. ungkapan ini berfungsi memperlihatkan sisi religius dan keimanan tokoh utama dalam menghadapi cobaan hidup, sekaligus

menjadi momen reflektif dan emosional yang mendalam.

#### **Data 23**

Konteks: Setelah melakukan proses ruqyah yang sangat melelahkan membuat Ustaz Qodrat merasa lega dan akhirnya mengikhhlaskan kepergian anaknya yang telah tiada dan menengadahkan dengan mengungkapkan belasungkawa untuk ketenangan anaknya yang sudah tiada.

Ustaz Qodrat: Inna lillahi wa inna ilahi ra'jiun.

(Q, 2022:1.30.54)



Pada data 23 (Q, 2022:1.30.54) Ucapan belasungkawa yang diungkapkan oleh Ustaz Qodrat bukan sekadar formalitas, melainkan ekspresi batin yang penuh dengan kesedihan, penyesalan, sekaligus harapan agar anaknya mendapatkan ketenangan di alam lain. ungkapan ini berfungsi memperlihatkan kedalaman emosi dan keimanan tokoh utama dalam menghadapi kehilangan terbesar dalam hidupnya.

## 6. Tindak Tutur Ekspresif

### Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan sebuah ujaran yang diucapkan penutur kepada mitra tutur dengan kata menyalakan baik itu melempar sebuah kesalahan, menyalahkan suatu perbuatan atau tindakan dari mitra tutur dan masih banyak lagi lainnya.

### Data 24 & Data 25

Konteks: Saat itu Yasmin sedang menunggu anaknya Asha pulang karena sudah larut. Namun, tak lama Asha pun datang dan arena merasa khawatir Yasmin memarahi anaknya karena terlambat pulang sehingga tanpa sadar Yasmin mengungkap masa lalu tentang bagaimana keluarganya bisa sampai kehilangan. Dan karena itulah Asha menyadari lalu menyalahkan dirinya sendiri karena ia paham bahwa karena dirinya lah penyebab keluarganya tidak utuh dan penyebab adiknya Alif cacat.

Asha: Ya Bu, keluarga kita tak utuh karena aku, 'kan? Alif cacat kaki karena aku, 'kan?

(Q, 2022:29.26-29.29)



Pada data 24-25 (Q, 2022:29.26-29.29) Ucapan Asha dalam adegan tersebut memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan sebagai media untuk mengekspresikan emosi yang paling rawan dan pribadi. Rasa bersalah yang diungkapkan bukan hanya sekadar kata-kata, melainkan cerminan dari trauma dan keputusasaan yang menggerogoti dirinya. Penyesalan Asha juga berfungsi sebagai pintu masuk bagi narasi yang lebih luas mengenai perjuangan menerima kenyataan dan proses penyembuhan batin.

### Data 26

Konteks: Ketika Yasmin mengunci Alif di gudang yang sedang kerasukan Asha menjaga dari depan. Namun, karena Yasmin belum sempat menjelaskan kepada Asha bahwa dia tidak boleh membuka pintu itu sehingga Asha terpengaruh oleh hasutan iblis yang merasuki Alif yang terus menyalahkannya. Alif menyalahkan kakaknya karena tidak membantunya dan tidak membukakan pintu gudang.

Alif: Apa salah Alif, kak? Kenapa kak Asha jahat? Kakak seperti Ibu.

Asha: Ibu yang menguncimu, bukan kakak.

(Q, 2022:37.15)



Pada data 26 (Q, 2022:37.15) Dalam momen ini, tindak tutur ekspresif yang diucapkan Alif saat kerasukan mengandung emosi frustrasi dan kekecewaan yang muncul dari situasi genting yang tengah mereka hadapi. Ekspresi Alif menunjukkan rasa kecewa dan pengharapan yang tidak terpenuhi, sedangkan jawaban Asha berfungsi sebagai upaya klarifikasi dan pembelaan diri.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindak tutur ekspresif dalam film *Qodrat* (2022) penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis bentuk serta fungsi tindak tutur ekspresif dalam film, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam film tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai medium ekspresi yang mencerminkan nilai-nilai sosial, psikologis, dan religius dari para tokohnya. Tindak tutur ekspresif tidak

hanya hadir sebagai unsur dialog biasa, tetapi menjadi sarana utama bagi tokoh-tokoh dalam mengomunikasikan emosi dan sikap batin mereka terhadap situasi, peristiwa, maupun lawan bicara.

Analisis menunjukkan bahwa ekspresivitas tersebut tidak hanya muncul melalui ujaran verbal, tetapi juga diperkuat oleh unsur nonverbal seperti intonasi, ekspresi wajah, serta gestur tubuh yang turut mendukung makna tuturan. Hal ini menunjukkan bahwa film *Qodrat* berhasil mengemas tindak tutur sebagai bagian integral dari narasi dan pembangunan karakter. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pragmatik, khususnya dalam menganalisis tindak tutur ekspresif, merupakan metode yang relevan dan efektif untuk mengkaji wacana dalam karya sinematik, sekaligus membuka wawasan tentang hubungan antara bahasa dan budaya dalam media populer.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis Tindak Tutur*

- Ekspresif Dilan Dalam Film Dilan 1990. *Jurnal Tindak Tutur Ekspresif*, 8(1), 27-37.
- Ardianto, E. (2016). *Pragmatik dalam Media Film: Studi Kasus pada Dialog Film Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, R. (2015). *Kajian Pragmatik: Dalam Dialog dan Narasi Film*. Jakarta: Prenada Media.
- Fatikaha, S., dkk. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humanior*, 1(1), 2-8. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora/article/view/137>
- Fauzi, A. (2021). *Analisis Tindak Tutur dalam Media dan Film*. Surabaya: Mitra Wacana Media.
- Halliday, MAK. (1966). Struktur Bahasa dan Fungsi Bahasa. *Jurnal Linguistik*, 2(1), 1-15.
- Hartono. (2015). Teknik Humor Dalam Film Warkop DKI. *Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, 3(1), 1-10. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/3821/0>
- Khalimah, N. (2016). Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo). <https://202.91.10.51:8080/xmlui/bitstream>
- Kridalaksana, H. (2011). *Pengantar Pragmatik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, A. (2018). *Tindak Tutur dalam Bahasa Indonesia*. Depok: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumawati, R. D. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Horor Indonesia: Studi Komparatif. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2).
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Lestari, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Horor "Perempuan Tanah Jahanam". *Jurnal Komunikasi*, 13(1).
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Murti, S., dkk. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 17-32. <https://www.neliti.com/publication>

- s/255411/tindak-tutur-ekspresif-dalam-film-kehormatan-di-balik-kerudung-sutradara-tya-sub
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ningsih, R. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Horor “Kuntilanak 2”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1). <https://e-journal.my.id/onoma/issue/archive>
- Nugrawiyati, J. (2018). Media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6(1), 97–111.
- Putri, A. D. I., dkk. (2022). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM “KU KIRA KAU RUMAH. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16-32.
- Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 129–149.
- Rusminto, & Eko, N. (2010). *Memahami Bahasa Anak-Anak*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sari, N. W. A. P., (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kukira Kau Rumah: Studi Psikopragmatik. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 18-24.
- Searle, J.R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Horor Indonesia: Studi Kasus Film Pengabdian Setan. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 12(2).
- Widyastuti. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Horor ‘A Quiet Place’. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2).
- Wijana. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wijaya, M. S. (2017). *Bahasa dalam Perspektif Film: Analisis Pragmatik dan Semiotik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, E. (2017). *Analisis Tindak Tutur dalam Film: Pendekatan Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yusrizal. (2012) “Tindak Tutur Dalam Proses Ujian Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko Jambi”. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.